

WAWANCARA TIM QUALITY CONTROL (QC)

Jam : 15.10 – 16.00

Tanggal : 1 Februari 2026

Jabatan : QC

Tujuan: Memahami pelaksanaan audit standarisasi, temuan audit, dan mekanisme CAPA dari perspektif pengawas mutu.

Pelaksanaan Audit Standarisasi Mutu

1. Bagaimana prosedur audit standarisasi mutu dilakukan di bagian upper produksi? Bisa dijelaskan tahapan-tahapannya dari awal hingga akhir?

Biasanya tim audit akan melakukan pengecekan proses kerja operator dari urutan pertama hingga terakhir dan kemudian dicocokkan dengan work instruction apakah sudah sesuai dengan panduan setiap prosesnya dan dilihat kualitas produk yang dihasilkan oleh operator apakah sudah bagus belum, biasanya line yang dituju untuk audit random. Apabila ditemukan yang tidak sesuai maka akan dilihat dimana letak kesalahannya serta langsung dicari akar penyebab masalah.

2. Apa saja yang menjadi fokus pemeriksaan dalam audit, khususnya terkait masalah ketebalan sepatu (missing felt)?

Fokus pemeriksaan biasanya kesesuaian pekerjaan operator dengan work instruction dan kualitas produk yang dihasilkan, hasil pekerjaan setiap operator akan dicek dan dipastikan tidak ada bagian pekerjaan yang ditambah dan dikurangi. Untuk mengukur ketebalan sepatu menggunakan ticknes, jadi ada standar ketebalan yang harus dicapai sehingga bila terdapat missing felt maka ketebalan sepatu akan kurang.

3. Seberapa sering audit dilakukan? Apakah ada jadwal rutin atau dilakukan insidental?

Rutin dilakukan setiap hari kamis setiap minggu, bisa libur bila terdapat hal mendesak

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah standar yang digunakan sudah cukup detail untuk mendeteksi potensi cacat sejak dini?

Iya cukup detail

- 5.. Adakah kendala atau hambatan yang sering dihadapi saat melakukan audit di lapangan?

Hambatannya ketika dilakukan audit para operator akan bekerja sesuai work instruction namun ketika auditor pergi terkadang mereka agak curang sehingga akan menimbulkan masalah yang berulang. Jadi yang menjadi kesulitan adalah komitmen dan kesadaran para operator, tidak hanya operator termasuk juga springer, spv dan tim qc harus berkomitmen dan sadar bahwa kualitas harus dijaga secara berkelanjutan.

2. Temuan Audit dan Produk Non-Conformance

1. Jenis ketidaksesuaian apa saja yang paling sering ditemukan di bagian upper, khususnya terkait missing felt?

Biasanya yang sering ditemukan beda warna pada upper, tinggi collar yang berbeda, benang tidak dipotong pendek, masalah pada jahitann, missing felt sebenarnya jarang namun dari kasus yang

terjadi missing felt beberapa order sepatu inilah yang membuat tersadar bahwa barang yang bentuknya kecil namun tidak boleh disepelekan.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi produk yang tidak sesuai standar? Apakah ada kriteria atau parameter khusus?

Melihat standar yang telah terdapat pada panduan pada setiap produk mempunyai point berbeda namun hampir sama secara umum, dari situ bisa dilihat produk itu cacat atau layak untuk dijual.

3. Apa yang dilakukan segera setelah menemukan produk non-conformance? Bagaimana proses segregasi atau pemisahan produknya?

Bila menemukan produk tidak sesuai standart maka akan dikembalikan pada operator yang mengerjakan bagian yang salah agar diperbaiki, dan apabila lebih dari 3 pasang maka spv akan melihat apa yang salah dalam pengerjaannya dan apakah operator mengalami kesulitan sehingga akan masuk ke second quality

4. Apakah ada dokumentasi atau pencatatan khusus untuk setiap temuan ketidaksesuaian?

Iya

5. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa penyebab utama terjadinya missing felt pada proses produksi upper?

Dari proses kerja yang kemungkinan tidak sesuai dengan showbord, atau terdapat kesalahan pada proses sebelumnya pada departemen lain, atau bias saja karena keteledoran operator

3. Mekanisme CAPA (Corrective & Preventive Action)

1. Setelah ditemukan produk cacat, tindakan korektif apa yang biasanya dilakukan?

Melakukan pemilahan apakah masih layak untuk dijual atau bias diperbaiki

2. Bagaimana proses analisis akar masalah (root cause analysis) dilakukan? Siapa saja yang terlibat?

Spv, chief, dan teknisi

3. Apakah ada form atau formulir CAPA yang harus diisi? Bisa dijelaskan isinya?

Biasanya akan ada issue yang sering terjadi diinput, issue ini masalah yang sering terjadi atau cacat APA yang sering terjadi, kemudian diisi cara penanggulangan sehingga ketika artikel itu jalan lagi maka tidak akan ada masalah terulang

4. Tindakan preventif apa yang sudah diterapkan untuk mencegah terulangnya masalah missing felt?

Melihat issue apa saja yang terinput pada sistem ketika artikel itu jalan. dan missing felt ini issue yang besar pada kasus sepatu x maka ketika running lagi di line akan diberuikan perhatian agar tidak terulang. Dan all spv akan dihimbau agar artikel apapun tidak menguklangi missing felt

5. Bagaimana cara memastikan bahwa tindakan korektif dan preventif benar-benar dijalankan oleh tim produksi?

Pada awal pergantian shift spv akan mengecek satu persatu pekerjaan operator sehingga mengurangi kesalahan sejak dini, dan memberukan perhatian ekstra pada area rawan cacat atau yang sulit. Bila kemarin ketika running masalah utamanya missing felt maka operator akan dihimbau bahwa felt dipasang pada setiap sepatu dan dengan benar, operator belakanya juga harus aware bila ada yang kelewatan

6. Apakah ada evaluasi berkala untuk melihat efektivitas dari CAPA yang sudah diterapkan?

Iya

7. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam implementasi CAPA di lapangan?

Kesadaran operator, pemahaman operator dan kedisiplinan kan kepedyulain spv, operator pada produk yang dihasilkan dan komitmen , agar perbaikan ini akan berkelanjutan tidak terulang masalah ytang sma ataupun masalah baru. Operator seringkali abai atau kurang peduli karena takut poekerjaanya menumpuk , tidak dapat mengimbangi kecepatan konveyer, dan spv seringkali mementingkan kuantitit

4. Efektivitas Audit dan Faktor Pendukung/Penghambat

1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah audit yang dilakukan sudah efektif dalam mengurangi tingkat produk cacat?

Iya

2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan audit dan pengendalian kualitas di sini?

Kesadaran operator, pemahaman operator dan kedisiplinan kan kepedyulain spv, operator pada produk yang dihasilkan dan komitmen , agar perbaikan ini akan berkelanjutan tidak terulang masalah ytang sma ataupun maslaah baru

3. Sebaliknya, apa saja yang menjadi penghambat atau kendala dalam pelaksanaan audit?

Kesadaran operator, pemahaman operator dan kedisiplinan kan kepedyulain spv, operator pada produk yang dihasilkan dan komitmen , agar perbaikan ini akan berkelanjutan tidak terulang masalah ytang sma ataupun maslaah baru. Operator seringkali abai atau kurang peduli karena takut poekerjaanya menumpuk , tidak dapat mengimbangi kecepatan konveyer, dan spv seringkali mementingkan kuantitit

4. Bagaimana tingkat kerjasama antara tim QC dengan tim produksi? Apakah ada hambatan komunikasi?

Tidak ada hambatan, komunikasi berjalan baik

5. Adakah saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitas audit dan penanganan non-conformance?

Ditinghkatkan kembali kepedulian daan kerjasama antaa spv, operator, dan qc serta kedisiplinan agar perbaikiakan berklanjutan